|  |
| --- |
| **ANALISIS MASALAH GURU DAN SISWA TERHADAP PERANGKAT PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS GROUP INVESTIGATION**  **UNTUK MENCIPTAKAN BERPIKIR KRITIS SISWA**  **DI SMAN 6 PPU** |
| **ARTIKEL JURNAL**    **Oleh :**  **WA SURIATI**  **NIM :1505016023**  **PROGRAM PENDIDIKAN BIOLOGI**  **FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  **UNIVERSITAS MULAWARMAN**  **SAMARINDA**  **2017** |
| Wa Suriati\*, Elsje Theodora Maasawet, Sonja V.T. Lumowa Program Studi Pendidikan Biologi, Magister Keguruan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mulawarman.  e-mail: Wa.Suriati17@gmail.com  **Abstrak**  Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh 1) pemahaman guru terkait perangkat pembelajaran biologi berbasis Group Investigation dan kemampuan berpikir kritis, 2) gambaran kemampuan siswa dalam berpikir kritis, 3) solusi dalam mengatasi permasalahan guru dan siswa terkait pembelajaran berbasis group invetigation. Pemahaman guru dan siswa diperoleh dengan wawancara dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa: 1) pemahaman guru biologi terkait perangkat pembelajaran biologi berbasis group investigation masih kurang sehingga proses pembelajaran kurang optimal, 2) guru biologi masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sehingga memerlukan sosialisasi, 3) berpikir kritis siswa dalam pembelajaran masih kurang, 4) perlu adanya arahan dan bimbingan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Sampel pengamatan pada analisis ini adalah guru dan siswa di SMAN 6 PPU. Hasil pengamatan menunjukkan sebanyak 78,15% guru mengalami kendala dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa di kelas kurang berpikir kritis sebesar 70,10%.  Kata Kunci: Model Group Investigation, Berpikir Kritis, Analisis deskriptif kaulitatif  **Abstract**  The purpose of this research is to obtain 1) the understanding of teachers related to Group Investigation-based biology learning tools and critical thinking skills, 2) description of students' ability in critical thinking, 3) solutions to solve teacher and student problems related to group invetigation-based learning. Understanding of teachers and students obtained by interview and questionnaire is analyzed descriptively qualitative. The result of this research are: 1) the understanding of biology teacher related to biology learning device based on group investigation is still less so less optimal learning process, 2) biology teacher still experiencing difficulties in developing learning device so that require socialization, 3) critical thinking of student in learning still less , 4) the need for direction and guidance to develop learning tools. The sample observations in this analysis were teachers and students at SMAN 6 PPU. The results showed that 78.15% of teachers experienced difficulties in developing learning tools. Teacher states that the students in the class less critical thinking by 70.10%.  Keyword: Model Group Investigation, Critical Thinking, Descriptive analysis kaulitatif |

|  |
| --- |
| PENDAHULUAN |

Pendidikan dikatakan bermutu jika proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan efektif dan siswa mampu menguasai materi dengan baik (Sani, 2013). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempersiapkan masa depan seorang siswa untuk menjadi lebih baik. Dinamika perkembangan zaman semakin diwarnai oleh persaingan yang sangat ketat, dimana menuntut manusia untuk mempunyai kesiapan dan daya tahan yang tinggi, sehingga apapun yang dihadapi dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya kendala yang berarti. Selain itu, pendidikan akan menyebabkan siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negaranya (Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

Perkembangan iptek dan tantangan global yang dinamis, diperlukan pula inovasi dan upaya pengembangan perangkat pembelajaran yang tepat sehingga dapat menstimulasi kemampuan berfikir kritis siswa. Keterampilan berfikir kritis diperlukan untuk meningkatkan daya saing siswa yang diimbangi dengan karakter positif, agar potensi siswa bisa berkembang secara seimbang dan harmonis. Tuntutan tersebut tentunya harus dibarengi dengan perubahan dalam pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learning centered*) perubahan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan prilaku. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini, berarti guru tidak mengambil hak siswa untuk belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran diharapkan akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Suatu model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran biologi belum tentu sesuai untuk setiap kompetensi dasar. Sehingga diperlukan inovasi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran yang disajikan, agar terjadi proses pembelajaran yang komunikatif antara guru dan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan, fasilitas, karakteristik siswa, guru, dan materi pelajaran.

Realita yang terjadi menunjukkan pengembangan perangkat pembelajaran di sekolah belum terlaksana dengan optimal karena guru masih bingung dan beban tugas yang banyak. Kurangnya refrensi dan pelatihan untuk guru. Solusinya adalah dengan melakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru sehingga dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mengembangkan perangkat sendiri.

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam KBBI (2007), perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut Zuhdan, dkk (2011) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dikelas masih menggunakan pembelajaran ceramah, menulis dan tugas. Sehingga siswa kurang terlibat aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan siswa bercanda dengan teman sebangku, kurang memperhatikan guru, kemampuan berpikir kritis yang dimiliki kurang maksimal.

Belajar mengajar di kelas seharusnya menggunakan model group investigation supaya terlibat aktif berdiskusi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Model pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Plomp. Adapun fase-fase yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada lima yaitu fase investigasi awal (*preliminary investigation*); fase desain (*design*); fase realisasi/ konstruksi (*realization /construction*); fase tes, evaluasi, dan revisi (*test, evaluation, and revision*); dan fase implementasi (*implementation*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini diperlukan analisis yang lebih mendalam sebagai kajian dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis group investigation untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana permasalahan guru terkait perangkat pembelajaran berbasis model group investigation? 2) bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran? 3) bagiamana solusi mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa?

**METODE PENELITAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Hanya terbatas pada analisis permasalahan guru dan siswa SMAN 6 PPU. Penelitian ini khusus untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi tehadap guru dan siswa . Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan angket. Sampel pengamatan pada analisis ini adalah guru dan siswa di SMAN 6 PPU.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMAN 6 PPU didapatkan temuan sebagai berikut: 1) guru belum pernah mengembangkan perangkat pembelajaran; (2) guru tidak memiliki refrensi dan belum pernah ada pelatihan dalam pengembangan perangkat;(3) siswa masih pasif dan kurang berpikir kritis; (4) metode ceramah dan mencatat lebih sering digunakan.

Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran.

Gambar 1 Rekapitulasi pemahaman guru terkait perangkat pembelajaran

Berdasarkan pengamatan bahwasanya proses pembelajaran yang terjadi dikelas belum maksimal. Pernyataan tersebut dibenarkan guru biologi bahwasanya guru masih cenderung menerapkan metode konvensional dan monoton sehingga menemui kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKS dan assessment. Hasil pengamatan menunjukkan sebanyak 78,15% guru mengalami kendala dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa di kelas kurang berpikir kritis sebesar 70,10%.

Menurut Thelen Sumarsih (2003), menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih aktif bila siswa dilibatkan dalam mencari dan menyelesaikan berberapa pertanyaan atau masalah. Selain itu pembelajaran lebih bermakna ketika diikuti dalam konteks sosial dan *group investigation* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengikuti pertanyaan bermakna dalam kelompok dan teman sebayanya. Belajar bermakna akan mempermudah pemahaman siswa karena siswa dilatih untuk menangkap setiap informasi yang diperoleh kemudian dikaitkan dengan konsep-konsep yang dimiliki sebelumnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses belajar mengajar tidak diartikan sebagai seseuatu yang memberatkan, namu harus menyenangkan dan memberikan makna dan arti untuk siswa. Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran antara lain kepala sekolah, guru, siswa, sarana prasarana dan proses pembelajaran (Yamin, 2008). Siswa akan merasa lebih senang jika didalam proses pembalajaran terjadi interaksi aktif dan memberikan suatu keterampilan untuk dapat dikembangkan setiap individu. Pembelajaran yang monoton merupakan penyebab siswa menjadi pasif dan hasil belajar yang diperolehpun kurang maksimal.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa bahwa pembelajaran di kelas menjenuhkan karena hanya sekedar materi yang disampaikan sehingga kurang menarik untuk siswa lebih berpikir kritis. Masalah lain yang timbul yaitu pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa bosan dan mengantuk di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan solusi untuk meningkatkan keterampilan berpkir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menantang pola piker kritis siswa.

Eggen & Kauchak (2005) menyatakan *Group investigation* adalah strategi belajar kooperatif yeng menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode GI mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.

**SIMPULAN**

Simpulkan 1) wawasan dan pengetahuan guru biologi tentang terkait perangkat pembelajaran masih sangat kurang, guru perlu sosialisasi dan refrensi acuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. 2) penggunaan perangkat pembelajaran pada proses pembelajaran masih kurang, 3) kurangnya keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

Berdasarkan simpulan disarankan 1) pengembangan perangkat pembelajaran berbasis group investigation, 2) guru biologi menggunakan model pembelajaran berbasis group investigation disinkronkan dengan materi yang membuat berpikir siswa, 3) guru biologi harus melatih siswa supaya berpikir kritis.

**Daftar Pustaka**

Eggen, Kauchak. 2005. *Group Investigation*. Bandung: Cakrawala Persaja.

Sani. 2013. *Pendidikan Yang Berkualitas*. Bandung. Jaya Cipta.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007, Penddikan di Indonesia.

Thelen, Sumarsih. 2003. *Pembelajaran Aktif Melalui Group Investigation*. Jakarta. Mulya Pustaka.

Zuhdan dkk. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains. Terpadu. Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas Serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Yogyakarta: UNY

Yamin, Martinis. 2008. *Teknik mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung persada Press.